

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat

The Difference Learning Result Between the Students Who Were Taught by Using *Discovery Learning* Model and Guided Inquiry Learning Model at SMAN 1 in Prafi Papua Barat

Wiska Baharuddin¹, Firdaus Daud², Rachmawaty³

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
email: ikhaburhanuddin123@gmail.com

Abstract: *The research aims to discover, (1) the learning result of the students who were taught by using guided inquiry learning model at SMPN 2 in Makassar, (2) the learning result of the students who were taught by using discovery learning model at SMAN 1 in Prafi Papua Barat, (3) the difference of learning result of the students who were taught by using guided inquiry learning model and discovery learning model at SMAN Prafi Papua Barat. The research is quasi experiment. The populations of the research were all of the students in class XI IPA of the second semester at SMAN 1 in Prafi Papua Barat of academic year 2018/2019. The samples were taken by using random sampling technique by choosing two classes from four class of class XI IPA. The two classes were class XI IPA-2 taught by using discovery learning model with 27 students and class XI IPA-3 taught by using guided inquiry learning model with 23 students. The results of the research reveal that (1) Biology learning result of the students who were taught by using discovery learning model at SMAN 1 in Prafi Papua Barat is in very good category, (2) Biology learning result of the students who were taught by using guided inquiry learning model at SMAN 1 in Prafi Papua Barat is in very good category, (3) there is no difference of learning result between the students who were taught by using discovery learning model and guided inquiry learning model at SMAN 1 in Prafi Papua Barat.*

Keywords: *Discovery Learning, Guided Inquiry, Learning Result.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan kecakapan peserta didik yang pada akhirnya bertujuan untuk membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, pengetahuan dan keterampilannya. Ketercapaian tujuan pendidikan membutuhkan suatu proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dan tingkah laku dan kecakapan. Peserta didik dalam pembelajaran harus memahami sendiri apa yang dipelajarinya. Proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi peserta didik harus membangun pengetahuan dipikirkannya sendiri tanpa harus dipaksa sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang banyak terjadi dewasa ini adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kecenderungan peserta didik menjadi tidak aktif atau pasif, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih banyak menunggu sajian materi dari guru daripada materi dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan (Helmizan, 2013).

Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Biologi kelas XI diperoleh informasi bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat masih dominan berpusat pada guru. Sehingga secara kualitatif keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar biologi peserta didik relatif masih rendah. Diakui pula bahwa peserta didik cenderung lamban berpikir. Mereka lebih senang mengutip langsung isi buku tanpa berusaha untuk mengemukakan sendiri pendapatnya atau menelaah terlebih dahulu pernyataan yang mereka kutip dari buku. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kesulitan jika diberi pertanyaan yang bersifat analisis.

Kesenjangan yang terjadi dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat disebabkan oleh model pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana atau bahkan karena peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran dianggap berperan strategis dalam peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar karena dengan pemilihan model yang tepat, bervariasi, dan tidak monoton, guru dapat menyampaikan materi dengan baik tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Peserta didik akan terus tertarik mengikuti pelajaran dan rasa keingintahuannya berkelanjutan sehingga mengantarkan mereka untuk dapat lebih kritis dan kreatif dalam berpikir.

Proses belajar mengajar hendaknya bukan hanya sekedar memberi informasi tetapi menjadi proses tukar menukar informasi dari guru ke peserta didik dan sebaliknya. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing, khususnya dalam proses pembelajaran Biologi. Model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan berlandaskan paradigma konstruktivistik.

Model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan peluang dalam pemberdayaan potensi berpikir peserta didik dalam menemukan suatu masalah, pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan dunia nyata, dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar bagaimana cara berpikir kritis, serta bagaimana mereka memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan dapat bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam dunia nyata. Seperti diungkapkan oleh Etherington (2011) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik dapat bertanggung jawab melalui pembelajaran langsung untuk mendefinisikan dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Penelitian ini membandingkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun dasar dibandingkan kedua model ini karena pada proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik daripada berpusat pada guru, langkah-langkah pembelajarannya yang serupa. Kedua model ini sama-sama berorientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar kelompok, mempresentasikan hasil karya dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Balim (2009), Cahyani (2015), Amijaya (2018), Jayanti (2018), disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dibandingkan.

Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Biologi, materi Sistem Pernapasan. Dipilihnya materi ini karena dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat saling berbagi informasi satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik.

Berdasarkan Latar belakang dan beberapa hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat".

• **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri Prafi Papua Barat? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat?, Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat?.

• **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat.

• **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya gudang keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi peserta didik yaitu diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar sehingga mampu belajar secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya, (b) Bagi Guru yaitu diharapkan mendapatkan pengetahuan mengenai rancangan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Biologi dan mata pelajaran lain secara umum sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, (c) Bagi Sekolah yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menyempurnakan pembelajaran terkhusus untuk mata pelajaran biologi, (d) Bagi Peneliti yaitu menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran biologi.

2. Metode Penelitian

• **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Rancangan atau desain dalam penelitian ini digunakan *Non-equivalent control-group design* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

| SAMPEL | PRETEST | PERLAKUAN | POSTTEST |
|----------|----------------|----------------|----------------|
| XI IPA 2 | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| XI IPA 3 | O ₃ | X ₂ | O ₄ |

Sumber: Sugiono (2018)

Keterangan :

- X1 : Pengajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.
- X2 : Pengajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- O1 : *Pretest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning*.
- O2 : *Posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning*.
- O3 : *Pretest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum penerapan

- 04 : model pembelajaran inkuiri terbimbing.
: *Posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

- **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model Pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik.

- **Defenisi Operasional Variabel**

1. Model Pembelajaran *discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan oleh guru melalui representasi berupa gambar, grafik, data atau bentuk lainnya. Model pembelajaran *discovery learning* meliputi: (1) Pernyataan atau identifikasi masalah, (2) Stimulasi, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) menarik kesimpulan.
2. Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis dan (6) merumuskan kesimpulan.
3. Hasil Belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis, yang diberikan sebelum dan setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan.

- **Populasi dan Sampel Penelitian**

- a. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi terdiri dari 4 (empat) rombel. Karakteristik peserta didik dari 4 rombel yang ada adalah homogen karena penempatan peserta didik didasarkan tes saringan masuk SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat sehingga berkemampuan baik. Selain itu, penempatan kelas tidak didasarkan prestasi.

- b. **Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* dengan memilih dua rombel secara acak dari empat kelas XI IPA yang ada. Rombel yang dimaksud yaitu kelas XI IPA₂ dengan jumlah peserta didik 28 orang dan kelas XI IPA₃ dengan jumlah peserta didik 25 orang. Kedua kelas tersebut dibelajarkan dengan dua tipe pembelajaran yang berbeda yaitu kelas XI IPA₂ dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagai kelas eksperimen I dan kelas XI IPA₃ dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai kelas eksperimen II.

- **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) Tahun Pelajaran 2018/2019, pada bulan April sampai Mei tahun 2019. Berlokasi di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat.

- **Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap evaluasi.

Langkah - langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Persiapan, persiapan penelitian dilakukan dengan kegiatan yaitu mengadakan observasi di lokasi penelitian dan menemukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, meminta izin kepada instansi yang terkait sehubungan dengan penelitian, dan menganalisis Standar Isi (SI) untuk melihat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sehingga tampak materi yang diajarkan, yaitu pada pokok bahasan Sistem Pernapasan, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri

terbimbing, dirancang untuk enam kali pertemuan tatap muka dan dua kali kerja untuk evaluasinya, Membuat instrumen penelitian Hasil Belajar (THB), dan mengadakan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Hasil validasi perangkat RPP, LKPD, Instrumen, dan tes hasil belajar kognitif. (2) Pelaksanaan, Kegiatan Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan berlangsung 6 kali pertemuan dengan setiap kali pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. Satu jam pelajaran selama 40 menit 4 x Pertemuan Materi, 2 kali pertemuan untuk *pretes* dan *Posttes* sehingga untuk kelas Inkuiri terbimbing maupun Pembelajaran Penemuan masing masing dibelajarkan selama 12 jam pelajaran. (3) Evaluasi, berupa *pretes* yang dilaksanakan pada awal penelitian dan *posttes* pada akhir penelitian baik kelas *discovery learning* maupun pembelajaran inkuiri terbimbing.

• **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Instrumen Hasil Belajar. Tes Hasil Belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tes ini dilaksanakan dua kali pada setiap kelas perlakuan yakni pada saat sebelum dan setelah materi yang menjadi fokus penelitian ini selesai di bahas. Instrumen yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item soal yang disusun berdasarkan cakupan materi sistem pernapasan, diambil dengan menggunakan tes instrumen tes hasil belajar yang divalidasi oleh validator.

• **Teknik Pengumpulan Data**

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan melalui pemberian tes hasil belajar kognitif yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan materi sistem pernapasan pada mata pelajaran biologi.

• **Teknik Analisa Data**

a. **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik baik pada kedua kelompok eksperimen.

• **Analisis Data Hasil Belajar**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar peserta didik dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

| Interval/Skor | Kategori |
|---------------|---------------|
| 80-100 | Sangat Baik |
| 66-79 | Baik |
| 56-65 | Cukup |
| 46-55 | Rendah |
| 0-45 | Sangat Rendah |

Sumber: Sudijono(2013)

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah data dan menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data mentah sehingga data tersebut perlu diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan kajian yang penelitian ini berupa data kuantitatif, oleh karena itu dalam pengolahannya dilakukan dengan teknik statistik dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2006):

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

• **Analisis inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis statistik tersebut menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*, kriteria pengujian yang

digunakan adalah nilai $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan statistik parametrik, yang meliputi: Uji normalitas menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dibantu dengan *software SPSS 20.0 for windows* dan data hasil belajar dari sampel akan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas varian menggunakan *Levene's Test of Error Variance* dibantu dengan *software SPSS 20.0 for windows* dan kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis menggunakan statistik uji-t independen, teknik ini digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis dan data hasil belajar biologi peserta didik. Uji hipotesis dengan analisis statistik ini, menggunakan kriteria pengujian, yakni $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*.

3. Hasil dan Pembahasan

- Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil belajar Biologi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan Pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi sistem pernapasan kelas XI IPA SMPA Negeri 1 Prafi Papua Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

| No | Uraian | Kelas <i>Discovery Learning</i> | | Kelas Inkuiri Terbimbing | |
|----|----------------------|---------------------------------|---------|--------------------------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 1 | Nilai Maksimum | 80,00 | 100 | 80,00 | 93,00 |
| 2 | Nilai Minimum | 20,00 | 73,00 | 23,00 | 57,00 |
| 3 | Mean | 53,00 | 86,22 | 47,34 | 82,30 |
| 4 | Median | 53,00 | 87,00 | 47,00 | 86,00 |
| 5 | Standar Deviasi | 14,85 | 15,65 | 18,28 | 19,60 |
| 6 | Jumlah Peserta didik | 27 | 27 | 23 | 23 |

Keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik pada model pembelajaran *Discovery learning* dan model pembelajaran Inkuiri terbimbing jika dikelompokkan dalam tabel pengkategorian hasil belajar peserta didik terlihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Model Pembelajaran *Discovery Learning*

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | | Presentase (%) | |
|----------------|---------------|-----------|---------|----------------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 80 - 100 | Sangat Baik | 1 | 24 | 3,7 | 88,8 |
| 66 - 79 | Baik | 4 | 3 | 14,8 | 11,1 |
| 56 - 65 | Cukup | 6 | 0 | 22,2 | 0 |
| 45 - 55 | Rendah | 9 | 0 | 33,3 | 0 |
| 0 - 45 | Sangat Rendah | 7 | 0 | 25,9 | 0 |

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai hasil Belajar pada Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | | Presentase (%) | |
|----------------|-------------|-----------|---------|----------------|---------|
| | | Sebelum | Sesudah | Sebelum | Sesudah |
| 80 - 100 | Sangat Baik | 3 | 17 | 13,0 | 73,9 |
| 66 - 79 | Baik | 1 | 3 | 4,3 | 13,0 |

| | | | | | |
|---------|---------------|----|---|------|------|
| 56 – 65 | Cukup | 3 | 3 | 13,0 | 13,0 |
| 45 – 55 | Rendah | 5 | 0 | 21,7 | 0 |
| 0 – 45 | Sangat Rendah | 11 | 0 | 47,8 | 0 |

- **Analisis statistik Inferensial Nilai Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

- a. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai sig dari kelompok yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery learning* sig = 0,200 > sig (α) = 0,05 dan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan nilai sig = 0,200 > sig (α) = 0,05. Hal ini berarti bahwa signifikansi untuk kedua kelas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga populasi berdistribusi secara normal

- b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik *levene's test*, diperoleh nilai sig = 0,665 > sig $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery learning* dengan Inkuiri terbimbing memiliki varians yang sama atau homogen.

- c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistik uji t independet untuk menguji hipotesis penelitian diperoleh nilai sig (0,319) > α (0,05), hal ini berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery learning* dan model Pembelajaran Inkuiri terbimbing.

4. Pembahasan

- **Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dan Pembelajaran Penemuan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar peserta didik, pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 86,22 (kategori sangat baik), sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing 82,30 (Kategori sangat baik). Hal ini berarti nilai hasil belajar pada kategori sangat baik namun memiliki rata-rata yang berbeda. Artinya baik model pembelajaran *discovery learning* maupun model pembelajaran Inkuiri terbimbing memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis secara inferensial melalui uji SPSS dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery learning* dan Inkuiri terbimbing.

Tidak adanya perbedaan pada nilai hasil belajar ini dikarenakan setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berapa faktor penyebabnya lain yaitu peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar dan dalam penerapannya membutuhkan waktu yang panjang sehingga sulit untuk disesuaikan dengan batas waktu yang ditentukan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, hasil belajar biologi peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri 1 Prati Papua Barat berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar biologi peserta didik melalui model

pembelajaran Inkuiri terbimbing di SMA Negeri 1Prafi Papua Barat berada pada kategori sangat baik. Tidak terdapat perbedaanhasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Penemuandan model pembelajaran Inkuiri terbimbing

Referensi

- Amijaya, L. S. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(2), 94-99.
- Balim, A.G. 2009. The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35(1), 1-20
- Cahyani, M. R. T., Sri, D. & Maridi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X MIA SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 113-119.
- Etherington, M. B. 2011. Investigative Primary Science: A Guided Inquiry and Discovery Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education*, 36(9), 52-74.
- Helmizan. 2013. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Model Discovery kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Nyayyum. Tidak Diterbitkan.
- Jayanti, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Barru. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 14(1), 23-28.
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.